



Mobilitas Sosial Dan Kesejahteraan Masyarakat Buruh PLTU

¹⁾Ellya Rosana, ²⁾Yuliana Widi Astuti

^{1,2)}Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Koresponden Email: ellyarosana@radenintan.ac.id

Submitted: 15 April 2024

Revised: 20 Mei 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Abstrak

Kebutuhan manusia yang semakin kompleks memaksa seseorang harus terus berusaha untuk mencari pekerjaan demi bisa memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Untuk bisa memenuhi kebutuhan tersebut manusia melakukan perubahan-perubahan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, gerak perubahan yang dimaksud oleh peneliti adalah perubahan atau peralihan mata pencaharian masyarakat yang mengalami mobilitas menjadi buruh industri PLTU. Mobilitas sosial secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan pelaku mobilitasnya. Berdasarkan permasalahan di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. tentang proses mobilitas sosial buruh PLTU dan PLTU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Tarahan. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research). Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif yaitu penulis akan mendeskripsikan data temuan lapangan. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana peneliti mengamati secara langsung dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara yang digunakan kepada informan menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses mobilitas sosial masyarakat sehingga menjadi buruh di industri PLTU dikarenakan beberapa faktor pendorong yaitu, faktor ekonomi, faktor pengurusan lahan, faktor iklim dan faktor keahlian seseorang. PLTU memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat desa melalui program-program yang dimiliki, yaitu, program pertanian, program ternak bergilir, subsidi pembangunan sarana dan prasarana desa, program sunat massal, program berbagi di bulan ramadhan, Program Sumur Bor Dan Kamar Mandi Permanen dan program pemotongan hewan qurban.

Kata Kunci: Mobilitas Sosial, Perilaku Sosial keagamaan dan Industri PLTU.

Abstrack

Increasingly complex human needs force someone to continue trying to find work in order to fulfill primary and secondary needs. To be able to fulfill these needs, humans make changes to achieve a better life. In this research, the movement of change referred to by researchers is a change or shift in the livelihoods of people who experience mobility to become workers in the PLTU industry. Social mobility will indirectly impact the welfare of those involved in mobility. Based on the problems above, the author formulates several problem formulations. about the process of social mobility of PLTU and PLTU workers in improving the welfare of the Tarahan village community. The research method in this thesis is descriptive qualitative using field research. The nature of this research is descriptive, that is, the author will describe the field findings data. The data collection method is observation where the researcher observes directly in the



field, interviews and documentation. In interviews with informants, purposive sampling techniques were used. The theory used to analyze this research is the theory of social action proposed by Max Weber. The results of this research show that The process of social mobility of people so that they become workers in the PLTU industry is due to several driving factors, namely, economic factors, land eviction factors, climate factors and a person's skill factors. PLTU has a very big role in efforts to improve the socio-religious welfare of village communities through its programs, namely, agricultural programs, rotational livestock programs, subsidies for the development of village facilities and infrastructure, mass circumcision programs, sharing programs in the month of Ramadan, Drilled Well and Permanent Bathroom Program and the sacrificial animal slaughter program.

Keywords: *Social Mobility, Religious Social Behavior, and PLTU Industry*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang bersifat dinamis, yang senantiasa mengalami gerak perubahan dalam hidupnya. Perubahan ini dilakukan karena manusia sebagai makhluk yang tidak pernah puas, yang terus mencari dan ingin terus menyempurnakan dirinya. (Jelamu Ardu Marius 2006) Manusia merupakan makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, sehingga mendorong setiap individu untuk terus melakukan perubahan-perubahan dalam upaya mempertahankan dan memperbaiki taraf kehidupannya. (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip 2011) Demi memenuhi hasrat keinginannya tersebut, manusia melakukan gerak perubahan untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Faktor utama yang menjadi permasalahan ekonomi masyarakat adalah mata pencaharian, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.

Kebutuhan primer dan sekunder adalah aspek penting yang harus dipenuhi oleh manusia, oleh sebab itu manusia harus mempunyai mata pencaharian. Mata pencaharian merupakan aspek penting dalam keberlangsungan hidup, dalam agama Islam Allah memerintahkan manusia untuk bergerak mencari pekerjaan demi memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidupnya. (Kamilatunnisa 2018) Hal semacam ini sudah dituliskan dalam firman Allah pada surat QS. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut: Artinya :

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Syahatah 2004) Islam memosisikan bekerja sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila dilakukan dengan ikhlas. (Abdullah 2011) Dengan bekerja, kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab di hidup kita. Kebutuhan manusia itu tidak terbatas, maka dari itu untuk memenuhi semua kebutuhan dalam hidupnya manusia diajarkan untuk bekerja agar mendapat penghasilan demi memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. (Gilarso 2004) Namun, banyak manusia yang tidak puas dengan hasil pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan mereka, maka dari itu manusia selalu

berusaha untuk melakukan gerak perubahan-perubahan demi memperbaiki taraf kehidupannya.(Djazifah 2012)

Gerak perubahan dalam istilah sosial disebut dengan mobilitas sosial.(Suyatno 2004) Mobilitas sosial dalam penelitian ini adalah mobilitas yang terjadi pada masyarakat desa Tarahan yang mengalami gerak perpindahan atau peralihan mata pencaharian sebagai buruh di industri PLTU. Sebelum berdirinya PLTU, masyarakat desa Tarahan dulunya bekerja menjadi buruh tangan kasar seperti, penambang pasir, buruh penambang batu, buruh bangunan, dan sekarang beralih menjadi buruh pada industri PLTU. Masyarakat banyak beralih pekerjaan menjadi buruh PLTU karena tingkat kesejahterannya lebih baik, serta kepuasan dalam bekerja. Di sisi lain buruh PLTU juga memiliki pekerjaan sampingan, yaitu setelah selesai bekerja di PLTU, mayoritas dari mereka akan bekerja sebagai pencari rumput laut untuk penambah penghasilan.(Observasi 2022)

Mobilitas sosial merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di dalam entitas masyarakat. Mobilitas sosial berkaitan dengan perpindahan status individu atau kelompok menuju keadaan yang lebih buruk, lebih baik atau tetap sama dengan bentuk semula, namun di tempat yang berbeda.(Babun Ni'matur Rahmah 2017) Keinginan untuk mencapai status dan peran dan penghasilan yang lebih tinggi dari apa yang pernah dicapai oleh orang tuanya, merupakan impian seseorang. Pada dasarnya, tidak seorang pun ingin melakukan mobilitas sosial secara menurun.(Mauliny 2017) Namun karena beberapa faktor seseorang sulit untuk mengalami mobilitas sosial ke atas (vertical). Fenomena mobilitas sosial di atas dapat terjadi di mana saja, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat perkotaan adalah mobilitas sosial horizontal dan vertikal.(Jamaludin 2017) Namun, mobilitas sosial vertikal lebih banyak terjadi dan banyak ditemukan kasusnya di kehidupan perkotaan. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang tinggi serta adanya modernisasi menjadikan gengsi dan status sosial dalam kehidupan masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Masyarakat kota sangat ambisi untuk meningkatkan status sosialnya, gengsi atau status sosial seseorang dalam kehidupan masyarakat kota sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pekerjaannya.(Jamaludin 2017) Maka, banyak orang yang berlomba-lomba untuk meningkatkan status sosialnya menjadi lebih baik dan naik keatas dengan melakukan mobilitas sosial vertikal.Sedangkan pada masyarakat pedesaan, mobilitas yang sering terjadi adalah mobilitas bentuk horizontal. Mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat.(Suyanto 2007a) Dalam konteks penelitian ini mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat desa Tarahan adalah mobilitas bentuk horizontal, dimana masyarakat mendapat kedudukan yang sederajat dari status sebelumnya. Dalam hal ini masyarakat yang tadinya bekerja sebagai buruh tangan kasar beralih menjadi pekerja buruh di industri PLTU.

Bertambahnya jenis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kerja mengakibatkan setiap orang memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi ekonomi.(Irfan 2016) Dalam hal ini keberadaan PLTU yang menjadikan kesempatan untuk buruh dalam melakukan mobilitas sosial demi meningkatkan taraf kehidupannya. PLTU banyak berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial keagamaan pada masyarakat desa Tarahan, yaitu memiliki program untuk meningkatkan taraf kehidupan buruh dan juga menunjang untuk terjadinya mobilitas secara vertikal yang lebih tinggi, dengan memberikan sebuah lahan pertanian, alat-alat untuk

bercocok tanam, biaya atau modal untuk jenis-jenis tanaman yang akan di tanam. Di sisi lain, PLTU juga memberikan program peternakan, dimana PLTU memberikan sapi untuk dijadikan ternak oleh masyarakat, dan masyarakat dapat mengambil keuntungan dari peternakan tersebut. Selain itu PLTU juga banyak mendirikan serta merenovasi masjid-masjid yang ada di desa Tarahan. Selain masjid, industri ini juga mendirikan TPA untuk tempat mengaji anak-anak.

PLTU banyak menyumbang pada hari hari besar seperti hari raya idul fitri, PLTU memberikan sembako untuk warga desa, di hari raya idul adha PLTU menyumbang sapi pada setiap masjid yang ada di desa Tarahan. Akan tetapi disisi lain, industri PLTU memiliki dampak buruk terhadap rusaknya lingkungan hidup di desa. Debu atau asap yang dihasilkan dari pembakaran batu bara akan berdampak pada kualitas tanaman pertanian masyarakat. Selain itu, masyarakat sering kesusahan untuk mencari rumput sebagai makan ternak karena kualitas rumput yang buruk akibat debu yang dihasilkan PLTU. Selain itu, akibat mobil-mobil besar yang mengangkut batu bara menyebabkan kondisi jalan rusak parah, hal ini berdampak pada akses jalan yang sulit dilalui masyarakat, apalagi ketika turun hujan jalan di sekitar desa akan tergenang banyak air. Hal ini yang mengganggu aktivitas masyarakat terutama anak-anak saat ingin bersekolah dan melalui jalan tersebut. Karena posisi industri ini berdekatan dengan pesisir pantai, maka kerusakan lingkungan yang berlangsung di wilayah pesisir adalah pencemaran yang berasal dari limbah yang dibuang oleh industri tersebut.(Satria 2012).

Dari penelitian ini, rumusan masalah akan dijawab pada bagian hasil dan pembahasan, yaitu: Bagaimana proses terjadinya mobilitas sosial sehingga berdampak pada perilaku sosial keagamaan pada buruh PLTU di desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung selatan? Bagaimana peran PLTU dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung selatan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mobilitas sosial yang terjadi pada pekerja buruh PLTU dan dampaknya pada perilaku sosial keagamaan di desa Tarahan Kecamatan Katibung Lampung selatan, dan Untuk mengetahui peran PLTU dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya menjelaskan kondisi suatu tempat berdasarkan data yang bersifat apa adanya di lapangan.(Abubakar 2021) Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 7 orang, seperti informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan empat komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt menyatakan mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya baik itu berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk pula segi

penghasilan, yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok.(Bagong 2004) Pitirim Sorokin membedakan dua tipe mobilitas sosial, yaitu mobilitas horizontal (horizontal mobility) dan mobilitas vertikal (vertical mobility). Dalam mobilitas sosial vertikal dapat dibedakan lagi menjadi social climbing dan social sinking.(Suyanto 2007b) sedangkan mobilitas horizontal dibedakan menjadi mobilitas sosial antarwilayah (geografis) dan mobilitas antargenerasi.(Suyanto 2007b)

- a) Gerak sosial meningkat, (social climbing) yaitu gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial yang rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi. Bentuk- bentuk utama yang dimiliki gerak sosial vertikal naik seperti individu-individu yang memiliki kedudukan rendah ke kedudukan yang lebih tinggi dan pembentukan kelompok baru yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut.(Soekanto 2012) 2) boleh menggunakan tabel atau gambar, tetapi tidak mengulangi informasi yang sama, dengan memberikan narasi di bagian bawah tabel atau gambar sehingga pembaca dapat memahami tabel atau gambar yang disajikan oleh penulis, dan 3) setiap temuan penelitian atau kajian harus ditafsirkan dengan benar menggunakan ejaan baku. Proses analisis data seperti perhitungan statistik atau proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan, hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis yang perlu dilaporkan. Tabel atau grafik dapat digunakan oleh penulis untuk menggambarkan hasil penelitian atau kajian yang ditemukan secara lisan, dengan memberikan narasi atau komentar pada bagian bawah tabel atau grafik dengan mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang terdapat dalam jurnal ilmiah bereputasi baik internasional maupun nasional (Salim and Ruslan 2021).
- b) Gerak sosial menurun (social shinking) yaitu gerak perpindahan anggota masyarakat dari kelas sosial tertentu ke kelas sosial yang lebih rendah posisinya. Bentuk utama gerak sosial vertikal menurun yakni turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah dan penurunan derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi kelompok sebagai suatu kesatuan.(Soekanto 2012)

Mobilitas sosial vertikal bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan biasanya termasuk pula segi pekerjaan dan penghasilan, yang dialami beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok. Gerak sosial yang naik mempunyai dua bentuk utama, yaitu:

- a) Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi, di mana kedudukan tersebut telah ada.
- b) Pembentukan suatu kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut.

Gerak sosial vertikal yang menurun mempunyai dua bentuk utama, (Elly M.Setiadi dan Usman Kolip 2011) yaitu :

- a) Turunnya kedudukan individu ke posisi atau kedudukan lain yang lebih rendah derajatnya.

- b) Turunnya derajat sekelompok individu dari suatu derajat atau posisi atau kedudukan yang lebih tinggi ke posisi atau kedudukan yang lebih rendah (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip 2011).

Desa Tarahan adalah desa yang terletak di daerah pesisir pantai Kecamatan Katibung Lampung Selatan, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan memanfaatkan SDA yang ada untuk menjadi peluang mencari nafkah. Namun karena iklim yang tidak menentu, mengakibatkan para nelayan harus memutar otak untuk tetap memenuhi kebutuhannya, yaitu kebanyakan mereka mengalami mobilitas menjadi buruh PLTU. Tidak hanya nelayan yang mengalami mobilitas mata pencaharian, buruh tangan kasar seperti penambang pasir, buruh bangunan pun ikut mengalami mobilitas sosial dengan presentase terbanyak di masyarakat.

Kehidupan mata pencaharian Desa Tarahan sangatlah beragam, karena desa ini merupakan desa yang sangat kaya akan potensi sumber daya alamnya. Dikatakan strategis karena desa ini berdekatan dengan laut dan perbukitan yang sangat luas. Setelah peneliti mengamati banyak mayoritas masyarakat masih mengandalkan alam untuk memenuhi kehidupannya, ada yang berladang, mencari rumput laut, bertani gunung, dan masih banyak lagi. Masyarakat Desa Tarahan yang umumnya bekerja pada sektor industri PLTU mengalami bentuk mobilitas sosial secara horizontal dari status pekerjaan mereka sebelumnya yang berprofesi sebagai nelayan, petani dan buruh. Dengan bekerja pada sektor industri, mereka berupaya untuk dapat meningkatkan kehidupan mereka baik secara ekonomi dan juga sosialnya. Hal-hal seperti kebutuhan rumah tangga, tempat tinggal, serta biaya pendidikan untuk anak-anak mereka menjadi pertimbangan mereka dalam melakukan mobilitas sosial itu sendiri.

Mobilitas sosial pada pekerja industri merupakan sebuah proses yang panjang yang harus dilihat secara menyeluruh. Motivasi antara satu pekerja ke pekerja yang lainnya dapat berbeda begitu pula dengan hasil yang didapatkan apakah pekerja menempati posisi yang sederajat dengan pekerjaan sebelumnya atau mendapatkan posisi yang naik (social-climbing) atau justru menempati posisi yang lebih rendah dari pekerjaannya yang sebelumnya (socialsinking)

Proses awal mobilitas yang dialami oleh buruh terjadi karena adanya pembangunan industri PLTU di desa tersebut. Keberadaan PLTU membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat desa tarahan. Seperti wawancara dengan Bapak Hairul selaku kepala desa bahwa ada beberapa faktor terjadinya mobilitas sosial masyarakat. "prosesnya karena banyak faktor sih dek, seperti digusurnya lahan pertanian oleh pihak PLTU, terus faktor iklim juga banyak sekarang nelayan yang berenti terus kerja di PLTU, terus juga ada buruh yang dulunya kerja di luar desa sekarang jadi kerja di PLTU karena pendapatan yang lebih baik dek, sama jaraknya juga dekat dari rumah. PLTU juga ngasih kesempatan buat masyarakat desa untuk bisa melamar dan kerja disitu. Jadi kebanyakan masyarakat sekarang rata-rata udah kerja di PLTU"

Tuntutan ekonomi membuat masyarakat ingin mencari pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih baik. Ekonomi merupakan faktor penting bagi terjadinya mobilitas sosial pada pekerja buruh industri PLTU. Dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi seseorang berkaitan erat dengan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang. Apabila pekerjaan yang dimiliki memperoleh upah yang memadai, maka kesejahteraan yang dimilikinya juga akan menjadi lebih baik. Bagi pekerja buruh memiliki pendapatan yang tinggi menjadi motivasi

dalam memutuskan untuk bekerja di tempat tersebut ataukah tidak, hampir secara keseluruhan buruh mengatakan bahwa mereka tidak merasa puas dengan pekerjaan mereka sebelumnya dan membuat mereka akhirnya beralih pada pekerjaan lain yang mereka anggap lebih baik. Seperti wawancara dengan Pak Asep selaku buruh PLTU, "Saya merasa tidak sejahtera kerja di tempat yang lama karena pendapatannya kecil, tapi alhamdulillah semenjak bapak tergabung di PLTU ini pendapatan jadi lebih baik, belum lagi ditambah bantuan-bantuan yang diberikan oleh pihak PT kalau lebaran dapat THR." Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Ajit, "Alhamdulillah mba, kalau untuk penghasilan lebih besar dibandingkan menjadi buruh bangunan, saya juga ikut program pertanian PLTU mba untuk nambah penghasilan."

Keahlian merupakan hal yang tidak kalah penting bagi seseorang yang memutuskan untuk bekerja pada sektor industri, apalagi bagi seseorang yang memutuskan untuk bekerja di jabatan yang cukup tinggi di suatu perusahaan. Keahlian akan menuntut individu untuk terus berlatih dan mengenyam pendidikan yang tinggi. Keahlian dan tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi jenis pekerjaan seperti apa yang akan ia dapatkan. Seperti wawancara peneliti dengan bapak Asep selaku buruh PLTU, "Karena saya ga punya keahlian apapun dan sekolah juga ngga tinggi-tinggi amat akhirnya saya ngelamar aja jadi buruh disini, kerjaan saya disini cuma membersihkan kapal tongkang bekas batu bara mba", Sedangkan menurut Bapak Ajit selaku buruh PLTU, "saya disini bekerja sebagai buruh mba, karena saya Cuma lulusan SMA. Disini saya kerjanya dibagian pengecekan kereta yang bawa batu bara, jadi saya harus ngecek jalur nya apakah ada yang rusak atau ada gangguan."

Perubahan iklim juga termasuk faktor yang mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian, kebanyakan pelaku mobilitas mata pencaharian ini terjadi pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Karena letak Desa Tarahan sangat berdekatan dengan pantai, maka tak heran jika iklim yang ekstrim sering melanda desa ini. Hal tersebut menjadi alasan nelayan untuk tidak bisa pergi melaut dikarenakan cuaca yang ekstrim seperti angin yang kencang, dan ombak yang besar. Daripada mengambil resiko yang tinggi, jadi kebanyakan nelayan beralih menjadi buruh di PLTU, sebagian juga ada yang beralih menjadi pedagang di sekitar pariwisata pantai sebalang. Karena resiko yang tinggi akibat perubahan iklim yang tidak menentu membuat masyarakat mencari cara untuk tetap mendapatkan pekerjaan demi keberlangsungan hidupnya, yaitu dengan cara melakukan mobilitas sosial menjadi buruh di PLTU karena adanya kesempatan untuk bekerja di industri ini sangatlah tinggi, ditambah lagi pendapatan yang lebih baik setelah bekerja di industri PLTU.

Sejak berdirinya industri PLTU di Desa Tarahan masyarakat tidak lagi memiliki akses lahan persawahan. Setelah peneliti melakukan pengamatan secara mendalam di Dusun Sinar Laut Desa Tarahan, bahwasannya dusun ini sudah tidak terdapat lagi lahan untuk bertani. Hal tersebut karena lahan yang dipakai sekarang sudah menjadi bagian dari industri PLTU yang dibangun untuk akses jalan batu bara. Hal ini mengakibatkan masyarakat kehilangan mata pencaharian sebagai petani sawah, karena sebagian lahan yang mereka garap merupakan milik PT, jadi mau tak mau mereka harus merelakan lahan tersebut. Namun pihak PLTU memberikan ganti yaitu mendirikan lahan pertanian untuk masyarakat agar bisa bertani sayuran di pertanian milik PLTU. Meskipun lahan yang diberikan tidak

seluas lahan pada umumnya, namun pihak PLTU tetap mau memberikan mata pencaharian untuk warga sebagai usaha mengganti lahan yang telah digusur.

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diketahui bahwa proses mobilitas yang terjadi di desa tarahan terjadi karena beberapa faktor seperti: pertama, faktor berdirinya industri PLTU di desa Tarahan, hal ini mengakibatkan adanya mata pencaharian baru dan peluang bagi masyarakat untuk bisa bekerja di tempat tersebut. Kedua, faktor iklim yang mengakibatkan para nelayan tidak mau rugi dan mengambil resiko dalam mencari ikan di laut, karena mereka membutuhkan pendapatan yang pasti akhirnya mereka melakukan mobilitas menjadi buruh industri. Ketiga, penggusuran lahan pertanian yang mengakibatkan masyarakat mengalami peralihan mata pencaharian yang sebagian menjadi buruh di industri PLTU. Penggusuran lahan ini menyebabkan masyarakat tidak lagi memiliki lahan untuk bertani karena sebagian lahan adalah milik PT, jadi mau tidak mau mereka harus mencari mata pencaharian baru. Proses mobilitas sosial diatas secara tidak langsung membawa dampak pada kesejahteraan pelaku mobilitasnya. Hal ini dapat dikorelasikan dengan teori tindakan sosial dari Max Weber. Tindakan sosial yang dimaksud weber adalah tindakan yang nyata dan diarahkan kepada orang lain. Yang dimaksud dengan teori Tindakan sosial adalah suatu teori yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia.

Setiap hari kita melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan yang kita lakukan pada umumnya berkaitan dengan orang lain mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan masyarakat. Max Weber merupakan ilmuwan yang mengemukakan teori tindakan sosial, Weber melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosialnya yang berarti. Dalam kehidupan, sesuatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang melakukan peralihan mata pencaharian menjadi buruh PLTU termasuk tindakan sosial. Hal ini perubahan perilaku buruh yang setelah mengambil tindakan bekerja di PLTU namun perubahan ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di masyarakat, perubahan tersebut juga dirasakan oleh orang lain. Maka dari itu jika dianalisis menggunakan tipe tindakan sosial dalam teori tindakan sosial Max Weber, maka penelitian ini lebih kepada tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, yakni sebagai berikut:

a. Tindakan Rasionalitas

Instrumental Tindakan rasionalitas instrumental dalam penelitian ini berhubungan dengan tindakan yang dipilih oleh seorang buruh yang melakukan mobilitas mata pencaharian sebagai buruh PLTU. Perubahan ini diambil oleh buruh karena tingkat pendapatan yang jauh lebih baik daripada pekerjaan mereka sebelumnya. Jenis Tindakan sosial Rasional instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Dalam hal ini tujuan dilakukan oleh buruh PLTU bertahan hidup yakni tetap bekerja dan meningkatkan penghasilan melalui mobilitas mata pencaharian sebagai buruh di Industri PLTU. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asep "Dulu saya buruh bangunan mba itu juga jauh di luar desa, tapi sekarang Alhamdulillah saya sudah bekerja di PLTU yang pendapatannya ya lebih besar dari pada buruh bangunan." Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat melakukan tindakan sosial untuk mencapai tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan

hidup dengan cara melakukan mobilitas menjadi buruh PLTU. Namun, tindakantindakan yang dilakukan tersebut secara tidak langsung berdampak pada tindakan lain yang membawa perubahan pada perilaku seorang individu. Seperti yang dikatakan oleh bapak asep, “seperti yang mba lihat disini jauh dari masjid mba, gimana mau shalat baju kita juga kotor, kalo mau shalat ya harus pulang dulu, mandi dulu kan ribet mba, kalau puasa saya masih kuat mba masih bisa saya laksanakan.” Dalam hal ini tindakan dipilih oleh buruh untuk memperoleh penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga yang ada di rumah, meskipun terkadang mereka tidak memiliki waktu untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dari temuan peneliti diatas bahwasannya tindakan ini termasuk suatu pilihan yang berhubungan dengan tujuan tindakan untuk mencapainya, sama halnya dengan kehidupan masyarakat desa Tarahan yang memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu: aspek ekonomi, masyarakat melakukan mobilitas mata pencaharian demi mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan keluarga, biaya anak sekolah, kesehatan dan lainnya. Aspek sosial, disuatu lingkungan masyarakat pasti akan ada suatu interaksi satu sama lain, individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok. Sehingga bisa menciptakan suatu hubungan, baik hubungan yang dimiliki kerabat maupun orang lain. Namun dalam fakta yang telah disajikan oleh peneliti diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh buruh PLTU memiliki dampak pada perubahan ekonomi di dalam masyarakat.

Berdirinya Industri Pltu Di Desa Tarahan memiliki kontribusi yang besar untuk perubahan hidup masyarakat. Selain berdampak pada mobilitas sosial, PLTU juga memiliki andil dalam perubahan ekonomi masyarakat nya. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dan hasil observasi yang penulis peroleh selama terjun ke lapangan, program PLTU dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Program Pertanian telah dijelaskan pada konsep di bab dua yang merupakan kegiatan yang memiliki fungsi dan tujuan dalam mencapai kesejahteraan sosial ekonomi buruh dan semua masyarakat desa Tarahan yang mengikuti serta tergabung dalam program PLTU tersebut. Program pertanian ini sengaja di berikan oleh pihak PLTU sebagai kompensasi karena telah digusurnya lahan persawahan yang digunakan masyarakat, akan tetapi berubah menjadi sebagai tempat industri. Dalam hal ini industri menyiapkan lahan baru untuk diolah masyarakat. Dalam pelaksanaannya program pertanian dibagi menjadi dua, yaitu pertanian ibu-ibu dan pertanian bapak-bapak. Pertanian ibu-ibu lebih dispesifikan kepada tanaman sayur mayur, dan buah. Sedangkan pertanian bapak-bapak lebih ke tanaman gajah gajahan untuk makan ternak sapi, selain itu bapak-bapak juga membuat kolam ikan untuk memelihara ikan agar dapat menghasilkan pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran PLTU dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberi program pertanian dengan cara memberi lahan dan modal untuk mereka bertani, dan hasilnya dapat dibagi rata oleh pekerja. Dalam hal ini pihak PLTU tidak mengambil sepeser pun hasil dari pertanian tersebut.
2. Program ternak bergilir yang diberikan pihak pltu kepada masyarakat adalah salah satu upaya untuk membantu masyarakat desa. Program ini dilakukan

- dengan cara pemberian modal sapi ternak kepada masyarakat, kemudian masyarakat dalam pemeliharaannya yaitu secara bergilir dari satu kepala rumah tangga ke kepala rumah tangga lainnya. Akan tetapi dalam hal ini melalui kesepakatan masing-masing. Jika ternak yang telah di pelihara kemudian disepakati untuk dijual, maka hasil dari penjualan itu akan dibagi kepada si pemelihara ternak. Akan tetapi jika ternak sampai berkembang menjadi banyak, maka masing-masing kepala rumah tangga akan mendapatkan ternak tersebut sesuai kesepakatan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ternak bergilir ini masyarakat menjadi lebih produktif, dan juga masyarakat memiliki tabungan secara nyata karena mengikuti ternak bergilir tersebut. Hal ini merupakan upaya PLTU dalam membantu masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
3. Program Paket B Dan C PLTU membantu masyarakat terutama pekerja dalam mendapatkan ijazah untuk bisa bekerja di industri PLTU. Program ini termasuk Paket B yaitu pendidikan kesetaraan untuk peserta didik setara SMP/MTs, dan program paket C adalah pendidikan kesetaraan untuk peserta didik setara SMA/MA. Masyarakat yang memiliki skill akan tetapi tidak memiliki ijazah, masih tetap bisa bekerja di PLTU dengan cara mengikuti program paket yang diberikan pihak PLTU. Hal ini membuat masyarakat semakin berlomba lomba dalam melakukan perubahan pendidikan yaitu para orang tua telah menuntut anaknya agar memiliki ijazah minimal SMA agar dapat bekerja di PLTU. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program PLTU ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan mobilitas secara vertikal demi meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya, terutama dalam hal pendidikan orang tua lebih mendukung anaknya untuk bisa berpendidikan tinggi agar mendapat pekerjaan dan jabatan yang baik
 4. Pembangunan Posyandu Dan Puskesmas PLTU juga memberikan sumbangan kepada pembangunan posyandu dan puskesmas di Desa Tarahan, karena sebelumnya di desa ini kurang sarana dan prasarana untuk kesehatan warganya. Dan setelah berdirinya industri PLTU, pihak PLTU memberikan sumbangan pembangunan untuk posyandu dan puskesmas di desa. Pembangunan ini untuk memudahkan akses masyarakat dalam berobat dan mengecek kesehatan bayi serta lansia. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Seperti yang telah dijelaskan oleh ketua penanggung jawab buruh PLTU bapak Ambrinsalam bahwasanya PLTU banyak memberi subsidi dalam pembangunan sarana dan prasana desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program PLTU ini sangat membantu masyarakat dalam mengakses sarana dan prasarana desa. Terutama dalam bidang kesehatan, masyarakat jadi tidak lagi menempuh jarak yang jauh untuk berobat. Hal tersebut sangat membantu kesejahteraan warga
 5. Pembangunan Masjid dan TPA Seperti data yang sudah dijelaskan pada bab 3 bahwasanya PLTU juga aktif dalam menyumbang pembangunan masjid dan Pembangunan TPA. Semenjak adanya industri PLTU setiap dusun di desa Tarahan telah memiliki musola sendiri, hal ini memudahkan warganya untuk memudahkan akses ibadah karena jarak mushola yang sudah terjangkau dari rumah warga. Selain masjid, pembangunan TPA juga dibantu oleh pihak PLTU, hal ini memudahkan anak-anak yang ingin belajar ilmu al-quran dan jaraknya yang dekat dengan rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program PLTU ini sangat membantu masyarakat dalam hal beribadah,

- masyarakat jadi tak perlu menempuh jarak yang jauh hanya untuk menunaikan shalat. Selain itu anak-anak juga tidak perlu ke sebrang dusun untuk mengaji.
6. Program Sanitasi dan Sumur Bor, Program ini dibuat dalam rangka PLN peduli, karena melihat kebanyakan warga belum memiliki kamar mandi sendiri. Maka peran PLTU membantu warga dalam pembuatan wc pribadi dan sumur bor. Karena desa ini masih jarang masyarakatnya yang memiliki sumur bor dan masih kesulitan mendapatkan air bersih. Masyarakat akan di data oleh RT siapa saja yang berhak mendapatkan bantuan sumur bor dan kamar mandi permanen ini, kemudian pihak PLTU sendiri yang akan terjun langsung ke lokasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program PLTU ini sangat membantu masyarakat dalam memiliki fasilitas pribadi, yaitu sumur bor dan kamar mandi permanen. Warga jadi tidak lagi saling meminta air ke rumah tetangga atau menumpang kamar mandi dan semacamnya.
 7. Program sunat massa yang diberikan oleh PLTU ini tidak menentu dalam pelaksanaannya, tidak terjadwal khusus berapa tahun sekali. Sesuai dengan data yang dijelaskan oleh bapak Ambrinsallam pada bab III bahwasannya salah satu program PLTU adalah sunat massal. Hal ini sebagai upaya membantu masyarakat desa tarahan yang tidak memiliki biaya untuk khitanan anak-anaknya, dengan mengurangi beban biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh keluarga, dan masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program sunat massal ini anak-anak juga antusias dalam mengikuti sunat massal yang diadakan oleh PLTU. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program sunat massal ini sangat membantu masyarakat untuk mengurangi biaya dalam hal khitanan
 8. Program buka bersama anak yatim dan lansia merupakan program wajib dibulan ramadhan yang diadakan oleh industri PLTU. Setiap bulan ramadhan tiba, maka PLTU akan mengundang anak yatim serta lansia yang ada di desa Tarahan untuk buka bersama di dalam Perusahaan. Selain buka bersama pihak PT juga memberi amplop sebagai tunjangan hari raya kepada masyarakat. Jadi hal ini dapat membantu masyarakat dalam menyambut hari raya idul fitri.
 9. Program PLTU yaitu penyembelihan hewan qurban, selain itu PLTU juga menyumbang sapi untuk per dusun agar setiap warga dusun dapat menyembelih sapi untuk dibagikan ke setiap warga yang ada di dusun. Pihak industry tidak pernah absen dalam memberi hewan qurban kepada masyarakat per dusunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program PLTU ini sangat membantu masyarakat dalam pelaksanaan pemotongan hewan qurban, agar masyarakat juga dapat mengikuti sunah nabi yang diajarkan dalam islam kepada umat muslim
 10. Program terakhir yaitu pembangunan jalan desa. Pembangunan ini ditunjukkan untuk masyarakat agar terbantunya akses jalan menuju luar desa. Masyarakat merasa sangat terbantu karena sekarang jalan desa sudah sebagian baik dan mudah dilalui untuk berpergian ke luar desa. Ada sebagian desa yang sudah diaspal, dan ada juga yang di paving.

Program-program yang telah dijelaskan diatas mengenai peran PLTU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tarahan sudah cukup baik dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat semakin terbantu dengan adanya program-program yang diberikan oleh pihak PT. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat lebih baik sejak berdrinya industri PLTU di desa tersebut.

KESIMPULAN

Proses mobilitas sosial masyarakat sehingga menjadi buruh di industri PLTU dikarenakan beberapa faktor pendorong yaitu, faktor ekonomi, faktor penggusuran lahan, faktor iklim dan faktor keahlian seseorang. Meningkatnya pendapatan masyarakat setelah menjadi buruh PLTU membawa perubahan yang lebih baik dalam hal ekonomi, masyarakat dan pekerja mengaku bahwa kesejahteraan mereka jauh lebih baik setelah adanya industri PLTU di desa mereka. Kehadiran PLTU di desa Tarahan membawa dampak yang sangat besar untuk kehidupan masyarakatnya, terutama dalam hal ekonomi. PLTU memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa melalui program-program yang dimiliki seperti : program pertanian, program ternak bergilir, subsidi pembangunan sarana dan prasarana desa, program sunat massal, program berbagi di bulan ramadhan, Program Sumur Bor Dan Kamar Mandi Permanen, program pemotongan hewan qurban, dan pembangunan jalan desa. Disamping itu pemerintah desa harus lebih memperhatikan lagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya karena tidak semua masyarakat menjalankan atau mengikuti program yang dibuat oleh PLTU maupun desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar*, Cet, 1. Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Ed 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Djazifah, Nur. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*, Yogyakarta: Modul Pembelajaran, 2012.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakart; Rineka Cipta, 2006.
- Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Hasanani Siri, *Sejarah Agama–Agama*, Cet. I, Yogyakarta: Trust Media, 2016.
- <https://ensiklozone.blogspot.com/2017/01/faktor-pendorong-danpenghambat.html?m=1>(diakses pada tanggal 12 Des 2022)
- Irfan, Miftah Nurul . *Pengetahuan, Kekuasaan, Dan Mobilitas Sosial Dalam Novel Divergent*. *Jurnal Humanika*, Vol. 16, Nomor 1, (2016): 58, <https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12141>
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Jujun S. Suriasumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*, dalam M. Deden Ridwan, ed., *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Jurnal Pekerjaan Sosial, *Mobilitas Sosial Pekerja K3l Universitas Padjadjaran Kamilatunnisa*, Vol. 1 No.02 : 67 – 76. 2018, <https://Jurnal.Unpad.Ac.Id/Focus/Article/View/18259/0>

- Kamilatunnisa, Mobilitas Sosial Pekerja K3L, *JPS; Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2, (2018).
- Krech Crutch dalam Sekar Ageng Pratiwi, “Perilaku Sosial”, Blog Sekar Ageng Pratiwi, <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/>.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Marius, Jelamu Ardu Nalitik Perubahan Sosial. *Penyuluhan* 2, No. 2, 1–8. 2006. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>
- Mauliny, C. E. Mobilitas Sosial Antar Generasi Keluarga Petani Padi Di Kelurahan Pasiran Kecamatan Singkawang Barat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol.8. No. 2. (2017)
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, B. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2004.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, B. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta : Kencana. 2013.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, B. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Pernada Media Group, 2014.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, B. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nasarudin, *Histriritas & Normalitas Tasawuf*, Semarang: Aktif Media, 2001.
- Neuman. W. Lawrence *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* Ed 7, Jakarta: PT Indeks, 2018.
- Paul B.Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Pip Jones and Achmad Fedyani Saifuddin. *Pengantar Teori-Teori Sosial: dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme= Introducing Social Theory*. 2010.
- Poerwadarmanto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purba, Raniarta. Mobilitas Sosial Antar Generasi Petani. *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*, 2001.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus besar bahasa indonesia*, Cet Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rahmi, A. Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual, *Jurnal Studi Penelitian, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 89–106.
- Ratu Wardatul Ashriyah, Mobilitas Sosial Pekerja Industri (Studi Atas Pekerja Industri Pt Restu Enjenering Kontruksi Di Kota Cilegon), *skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2018.
- Rohmah, B. N. & Sari, R. A. Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran, *INTAJ: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 1 (2017):120–44, <https://doi.org/10.35897/intaj.v1i1.79>.
- Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

- Sari, Hesty. & Utami, Diyah. Mobilitas Sosial Antargenerasi Petani Suburban di Kelurahan Sepanjang. *Jurnal paradigma*, Vol. 04, No 1. (2016):1-5. <https://deepublishstore.com/materi/mobilitas-sosial/>
- Sarwoto, S. W. *Pengantar Kamus Psikologi*. Bulan Bintang, Jakarta, 1982. Cet. Ke-1.
- Septi A. Kuwandari and Arif Satria, Mobilitas Sosial Nelayan Pasca Sedimentasi Daerah Aliran Sungai (Das) Studi Kasus : Desa Klaces , Kecamatan Kampung Laut , Kabupaten. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 06, no. 03 (2012): 272–89. <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i3.8022>
- Setiadi, Elly M & Kolip, Usman . *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. ed 1, Jakarta: Kencana, 2011.
- Shafira, Mobilitas Sosial Pada Masyarakat Betawi (Studi Kualitatif Tentang Perubahan Mata Pencaharian Akibat Pembangunan Kawasan Niaga di Kemang). *Skripsi UNJ*, 2016.
- Skinner dalam George Ritzer, *Sociology; a Multiple Paradigma Science*, Terj. Alimandan, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 73
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2008.
- Sulaiman, Umar. *Analisis Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keagamaan, Kasus pada siswa SLTP N 1 dan MTs N Bulukimba* Cet, 1, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi, Ed 3*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004.
- Supraja, Muhammad. & Schutz, A. Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 81–90
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suyatno, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Syahrial, Syarbaini. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yusuf Abdhul, Dampak Mobilitas Sosial: Positif dan Negatif, <https://deepublishstore.com/materi/dampak-mobilitas-sosial/> diakses 12 Desember 2022.